

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang sedang berlangsung dewasa ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain persaingan ketat dalam pandangan Internasional. Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar output pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi.¹

Masalah pendidikan merupakan masalah yang penting bagi kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan Bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu Bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu. Pembangunan Pendidikan Nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen Pemerintah dan Masyarakat yang dilakukan secara rencana dan sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat, martabat dan berdaulat.²

Dalam perspektif sosial-budaya, pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi sosial di masyarakat. Pendidikan menjadi faktor determinan dalam mendorong percepatan mobilitas vertical dan horizontal masyarakat yang mengarah pada pembentukan kontruksi sosial baru yang terdiri atas lapisan masyarakat kelas menengah terdidik, yang menjadi elemen penting dalam memperkuat daya rekat sosial. Hal yang paling jelas bahwa pendidikan akan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 55-56.

² Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

melahirkan lapisan masyarakat terdidik itu menjadi kekuatan perekat yang menautkan unit-unit sosial didalam masyarakat.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama dan terencana serta bertujuan, yang dilaksanakan oleh orang dewasa, dalam memiliki bekal ilmu pendidikan dan keterampilan menyampaikan kepada anak didik secara bertahap dan apa yang yang diberikan sedapat mungkin dapat menolong tugas dan peran anak di masyarakat dimana mereka hidup kelak.⁴

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.⁵

Harapannya melalui pendidikan karakter, kita tentu berharap bahwa Bangsa ini menjadi Bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan Bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan betanding dengan Bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.⁶

Hopkins dan Stanley mengemukakan “ *three primary components of the educational process – a process for changing the behavior and attitudes of student. First, educational goals, second, learning experiences ang finally, evaluation*”. Proses pendidikan adalah proses untuk mengubah berbagai perilaku dan sikap-sikap (aspek-aspek kepribadian) peserta didik yang ditunjang tiga komponen utama, yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Dengan demikian, proses pendidikan membina seluruh aspek-aspek kepribadian peserta didik, baik aspek perilaku maupun sikap secara kognitif,

³ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012). 4.

⁴ Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Kudus: Nora Media Enterprise 2011). 9.

⁵ Anas Shalauddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 22.

⁶ Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter* (Bandung: FKIP_Unlam Press,2014).

emosional, sosial dan motorik serta dapat mencapai hasil optimal, jika ditunjang dengan waktu, fasilitas, alat pendidikan serta fasilitas memadai, menuju sosok pribadi manusia yang diharapkan menurut tujuan pendidikan Nasional.⁷

Hal demikian mengisyaratkan keharusan untuk melaksanakan secara konsisten antara tujuan Pendidikan Nasional yang diharapkan dengan tujuan Pendidikan yang dilakukan oleh praktisi di Sekolah-sekolah. Sebagaimana Sauri tegaskan pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa praktik Pendidikan di Indonesia diarahkan kepada upaya mengembangkan manusia utuh, manusia yang bukan hanya cerdas dari aspek kecakapan intelektual saja, melainkan juga kepribadian dan keterampilannya, atau dalam istilah lain sebagai insan yang cerdas otaknya, lembut hatinya dan terampil tangannya (head, heart, hand).⁸

Oleh karenanya Pendidikan bukanlah sebagai ajang pemenuhan tuntutan pasar semata, sebab sebenarnya itu merupakan tuntutan kalangan kapitalis yang sarat dengan nilai pragmatis dan ekonomis. Tetapi Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam membentuk watak dan kehidupan warga Negara Indonesia yang potensial, dan Bangsa yang bermartabat dan beradab berlandaskan nilai-nilai luhur budaya Bangsa. Untuk mewujudkan hal demikian maka setiap jenjang persekolahan wajib dibina program yang harus memperhatikan dan berlandaskan 10 nilai luhur sebagai moralitas/keharusan, pengembangan kurikulum dilakukan hendaknya mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia.⁹ Salah satu Pendidikan yang peduli dengan pembentukan kepribadian manusia secara utuh dan menyeluruh adalah pendidikan nilai, moral dan karakter. 10

⁷ Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah* (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2012).

⁸ Sofyan Sauri, *Menuju Tenaga Kependidikan Profesional. Orasi Ilmiah Wisuda Sarjana Strata Satu dan Program Diploma Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta LANTA BOER 6 Agustus 2009* (Jakarta: STIAS LANTABOER, 2009) 2-3.

⁹ A. Kosasih Djahiri, *Handbook Perkuliahan Metoda Analisis Nilai Moral* (Bandung: SPS UPI Bandung, 2009) 1.

nilai luhur sebagai moralita/keharusan itu terdapat dalam tujuan Pendidikan Nasional adalah iman, takwa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses memindahkan ilmu pengetahuan dan informasi dari guru ke peserta didik. Karena merupakan proses maka harus ada tolok ukur prestasi dari proses yang dilakukan tersebut, inilah mengapa diperlukan evaluasi pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan di sekolah.¹⁰

Hal ini sesuai firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَاَلْمَجَّا لِسِ فَاَفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ؛ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ؛ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi SAW. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan shalat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).¹¹

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Pendidikan itu sangatlah penting bahkan Allah SWT menyuruh kita untuk berada di majlis atau acara-acara tertentu yang dapat memberikan kita ilmu pengetahuan. Karena dengan begitu Allah SWT akan menambah ilmu yang kita miliki bahkan Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu.

Pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.¹² Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah subyek sekaligus obyek kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Guru adalah aktor utama perubahan ditengah masyarakat. Guru juga kreator kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Besarnya tanggung jawab guru harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai baik wawasan, skil, moral, kapasitas dan integritas keilmuannya.¹³ Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang bermuara kepada peningkatan dan perjaminan mutu pendidikan Nasional.

Menurut Jamal Makmur Asnawi dalam buku tips sukses PLPG, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁴

¹¹ Alquran Karim. Surat Al Mujadalah Ayat 11, *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Jabal 2010), 543.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹³ Jamal Ma'mur Asnawi, *Tips Sukses PLPG* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 17.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asnawi, *Tips Sukses PLPG* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 21.

Mempelajari Pendidikan Islam sangatlah penting bagi siswa yang salah satunya pada mata pelajaran Akhlakul Banin, karena tujuan dari pembelajaran Kitab Akhlakul Banin merupakan pembelajaran untuk membentuk akhlak siswa agar berada dijalan yang benar. Mata pelajaran Akhlakul Banin merupakan salah satu mata pelajaran dalam muatan lokal yang tercakup dalam pelajaran PAI tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Mata pelajaran Akhlakul Banin lebih menonjolkan aspek akhlak dalam pembelajaran, baik akhlak kepada Tuhan maupun akhlak kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada diri siswa dan menjadi kepribadiannya.¹⁵ Dalam hal ini pembelajaran kitab Akhlakul Banin diharapkan selalu dikembangkan agar siswa dapat memahami secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mts Thamrinut Thullab Undaan Lor Kudus merupakan Madrasah yang selalu berusaha untuk mengembangkan pembelajaran terutama pada bidang Pendidikan Agama Islamnya. Dalam pembelajaran pendidik dan Madrasah mengembangkan pendidikan karakter religius yaitu: dengan mengembangkan akhlak siswa, memberikan tauladan yang baik terhadap siswa, yang salah satunya yaitu pada mata pelajaran Akhlakul Banin yang mana pelajaran ini berorientasi dalam membentuk akhlak yang religius. Pembelajaran ini bisa diaplikasikan dengan membentuk akhlak religius siswa yang berakhlak mulia, dengan membiasakan bersikap jujur, toleransi, tolong menolong, berbicara sopan dengan pendidik dan peserta didik.

Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak pada saat ini menuntut para guru Pendidikan Agama Islam yang salah satunya guru mata pelajaran Akhlakul Banin dan Madrasah harus membekali siswanya agar bisa mandiri, kepribadian yang baik, berakhlakul karimah dan berpartisipasi dimasyarakat, memiliki kecakapan hidup yang mana kecakapan hidup ini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi

¹⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2013), 92.

secara sempit seperti keterampilan bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya seperti cakap, berdemokrasi, ulet dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat, dengan pembelajaran kitab Akhlakul Banin ini yang berorientasi pada *life skill* melalui pembelajaran kitab Akhlakul Banin atau pembelajaran lain, proses pembelajaran dan aktivasi di Madrasah.¹⁶

Dalam pembelajaran kitab Akhlakul Banin ini diperlukan adanya pembelajaran-pembelajaran baru yang inovatif dan memberikan bekal kepada siswa ketika sudah berada di masyarakat, sehingga siswa bisa mempunyai keterampilan ketika didalam masyarakat. Selain pembelajaran baru yang harus di terapkan, siswa juga harus dibekali dengan akhlak atau tingkah laku yang baik, guna untuk memperbaiki akhlak dengan guru maupun dengan siswa yang lain. Peran guru dan Madrasah dalam membuat inovasi pembelajaran sangatlah penting. Khususnya di MTs Tamrinut Thullab yaitu pada kelas VII dan VIII yang menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai akhlak peserta didik. Dalam hal ini peneliti, mengambil judul “ ***Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banin Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII Dan VIII Mts Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus***”

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian mengenai implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin Di MTs Tamrinut Thullab peneliti mengambil beberapa aspek yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini termasuk *holistic* (menyeluruh) tidak berdasarkan variable saja tetapi keseluruhan situasi yang diteliti diantaranya yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁷

¹⁶ Sumber wawancara dengan Bapak KH. Hambali Achmadi, S.Pd , Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus pada tanggal 6 agustus 2018 (pukul 09.30)

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung, Alfabeta, 2003), 285.

Berdasarkan segi penelitian itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut adalah :

1. Tempat : kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.
2. Pelaku : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, BK, Wali Kelas VII dan VIII, Guru yang mengajar kitab Akhlakul Banin, Penjaga (marbot) dan Siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.
3. Aktivitas : aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aktifitas implementasi pembelajaran kitab akhlakul banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII Mts Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka akan dibahas permasalahan yang terkait yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.
 - b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
 - a. Bagi Madrasah dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran kitab Akhlakul Banin.
 - b. Bagi Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Guru/karyawan, dan penjaga (marbot) memberi informasi kepada guru mata pelajaran Akhlakul Banin bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya akhlak yang positif, pengetahuan, pengajaran, keterampilan dan motivasi yang tinggi agar tercapai hasil belajar yang baik.
 - c. Bagi siswa memperbaiki persepsi diri sendiri terhadap pembelajaran kitab Akhlakul Banin yang semula tidak menarik dan cenderung membosankan, tetapi ternyata mata pelajaran Akhlakul Banin adalah mata pelajaran yang menyenangkan serta mampu memberikan pengetahuan keagamaan dalam memecahkan permasalahan masa kini dan yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menguraikan masalah-masalah yang akan dihadapi peneliti ketika penelitian di lapangan, maka peneliti menyajikan beberapa bagian dalam proses pembuatan skripsi yaitu diantaranya terdapat dalam bagian awal, bagian isi dan bagian akhir:

Bagian awal pada skripsi merupakan pengantar dari skripsi dimana bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi skripsi terdiri dari berbagai bab, dari bab I sampai dengan bab V yang semuanya terdapat materi yang dipersembahkan. Bab I yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang isinya adalah kajian teori terkait judul, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam bentuk tulisan tangan dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran umum MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus yang isinya terdiri dari sejarah berdirinya MTs, letak geografis, visi misi dan tujuan MTs, status kelembagaan MTs, struktur organisasi MTs, data guru pegawai dan peserta didik, sarana prasarana, kurikulum MTs, dan yang terakhir prestasi.
2. Deskripsi data hasil penelitian
 - a. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun pelajaran 2021.
 - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2021.

3. Analisis data penelitian
 - a. Analisa tentang implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2021.
 - b. Analisa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banin dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII dan VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun pelajaran 2021.

Bab V adalah penutup yang isinya kesimpulan, dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, catatan lapangan, hasil obsevasi, pedoman dokumentasi, pedoman observasi, pedoman wawancara, transkrip wawancara penelitian, dokumentasi dan lain-lain.

